



Systematic Literature Review Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia

Hamima Rani, Moch. Yunus*, Septa Katmawanti, Hartati Eko Wardani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: moch.yunus.fik@um.ac.id

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 25-4-2022

Abstract

The purpose of this study is to carry out a systematic literature review on the determinants of exclusive breastfeeding in Indonesia, particularly mother's knowledge, breastfeeding self-efficacy, mother's occupation, cultural beliefs and beliefs, exposure to information, family support, and support from health workers. This study uses a systematic literature review in this study with the aim of collecting, analyzing, integrating, and presenting data from various studies that are relevant to the selected research object. The protocol and evaluation of systematic literature review in this study used the PRISMA method to select research articles that had been determined. Based on a search using the Google Scholar and PubMed databases, as well as based on the results of screening with two validators, 30 (thirty) articles were found that were worthy of review. According to findings from a systematic literature review, mother's knowledge, breastfeeding self-efficacy, mother's occupation, cultural beliefs and beliefs, exposure to information, family support, and support from health workers have a substantial impact on exclusive breastfeeding. All of these variables have a contribution to exclusive breastfeeding in accordance with the research setting reviewed by the researcher. Several variables that influence exclusive breastfeeding are mother's knowledge, breastfeeding self-efficacy, mother's occupation, cultural beliefs and beliefs, exposure to information, family support, and support from health workers. The findings of this study can be used by health facilities and authorized agencies to improve the quality of services provided to breastfeeding mothers.

Keywords: breastfeeding self-efficacy; culture beliefs; exclusive breastfeeding; maternal knowledge; maternal occupations; social supports

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk melaksanakan tinjauan pustaka yang sistematis tentang determinan pemberian ASI eksklusif di Indonesia, khususnya pengetahuan ibu, breastfeeding self-efficacy, pekerjaan ibu, keyakinan dan kepercayaan budaya, paparan informasi, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan. Penelitian ini memakai systematic literature review dalam penelitian ini dengan tujuan mengumpulkan, menganalisis, mengintegrasikan, dan menyajikan data dari beragam penelitian yang relevan dengan objek penelitian yang dipilih. Protokol dan evaluasi systematic literature review dalam penelitian ini menggunakan metode PRISMA untuk menyeleksi artikel penelitian yang telah ditentukan. Berdasarkan pencarian menggunakan database Google Scholar dan PubMed, serta berdasarkan hasil screening bersama dua orang validator, didapatkan 30 (tiga puluh) artikel yang layak untuk diulas. Menurut temuan dari systematic literature review, pengetahuan ibu, breastfeeding self-efficacy, pekerjaan ibu, keyakinan dan kepercayaan budaya, paparan informasi, dukungan keluarga, beserta dukungan petugas kesehatan mempunyai dampak substansial pada pemberian ASI eksklusif. Seluruh variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap pemberian ASI eksklusif sesuai dengan setting penelitian yang diulas oleh Peneliti. Beberapa variabel yang mempengaruhi penyerahan ASI eksklusif ialah pengetahuan ibu, breastfeeding self-efficacy, pekerjaan ibu, keyakinan dan kepercayaan budaya, paparan informasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh fasilitas kesehatan dan instansi yang berwenang untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada ibu menyusui.

Kata kunci: breastfeeding self-efficacy; budaya; dukungan sosial; pekerjaan ibu; pemberian ASI eksklusif; pengetahuan ibu

1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) ialah makanan alami terbaik untuk bayi baru lahir sebab memenuhi kebutuhan energi serta nutrisi anak selama 6 bulan pertama kehidupannya. Seorang perempuan sering mengalami kesulitan saat menyusui secara eksklusif, salah satunya sebab persediaan ASI yang tidak lancar (Bahriyah dkk., 2017). Hal ini mengakibatkan rendahnya cakupan ASI eksklusif saat bayi usia 0-6 bulan. Selama enam bulan pertama kehidupan, sekitar 50,7 persen bayi baru lahir di Indonesia diberi ASI eksklusif. Namun, apabila dibandingkan dengan negara lain, seperti Bangladesh, di mana 65 persen bayi baru lahir diberi ASI eksklusif, angka ini masih lebih rendah (UNICEF, 2021). Di Indonesia cakupan ASI eksklusif sekitar 37,3 persen, dengan jumlah terbesar di Bangka Belitung 56,7 persen dan prosentase terendah sebesar 20,3 persen di Nusa Tenggara Barat. Prosentase pemberian ASI eksklusif terbesar di Provinsi Jawa Timur terdapat di Kota Blitar sebesar 80 persen, sedangkan yang terendah di Kabupaten Pacitan sebesar 12,01 persen (Yetiani, 2020). Bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif lebih rentan pada bermacam penyakit yang dapat meningkatkan angka penyakit serta kematian.

Manfaat ASI eksklusif sangat banyak serta beragam, di antaranya bermanfaat bagi ibu, bayi, serta keluarga. Pemberian ASI eksklusif dapat memberikan keuntungan seperti meningkatkan kedekatan di antara keduanya. Sedangkan bagi keluarga, pemberian ASI eksklusif dapat bermanfaat secara ekonomis dan psikologis (Ernawati, 2018). Salah satu tujuan utama dari program kesehatan global yang direkomendasikan World Health Organization (WHO) adalah pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Diharapkan pada tahun 2025, setidaknya setengah dari semua bayi baru lahir di dunia akan memperoleh ASI eksklusif serta setidaknya selama 6 bulan pertama kehidupan (A. Jama, 2020).

Cara terbaik pada pemberian makanan bayi adalah dengan menyusui bayi sejak baru lahir hingga berusia enam bulan, kemudian meneruskannya hingga bayi berusia 24 bulan (Wardhani, 2018). Makanan pendamping ASI yang bergizi seimbang dan aman untuk dikonsumsi hanya diberikan kepada bayi sesudah berusia enam bulan, dengan penyerahan ASI diteruskan sampai berusia dua tahun (Carletti dkk., 2017). Pemberian ASI eksklusif penting untuk imunitas dan resistensi bayi dari penyakit, serta untuk meningkatkan kelekatan antara ibu dengan anak, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan terkait pemberian ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lama ibu menyusui bayinya (Sari dkk., 2019).

Self-efficacy dalam menyusui berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan ibu dalam menyusui. Lebih lanjut, status pekerjaan ibu di luar rumah merupakan faktor yang mempengaruhi penyerahan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif lebih sulit bagi ibu yang memiliki waktu terbatas untuk mengasuh anak. Menurut penelitian, semakin banyak ibu beraktivitas di luar rumah, semakin sedikit ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi (Matara dkk., 2019). Ibu menyusui yang tidak bekerja 11,2 kali lebih mungkin untuk menyusui daripada ibu yang bekerja (Fitriani dkk., 2018). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan ibu ialah salah satu variabel yang berkontribusi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Selanjutnya, lokasi tempat tinggal ibu, paritas, serta dukungan suami berdampak pada pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir. Menurut penelitian, pendapatan keluarga dan tempat tinggal merupakan dua masalah yang berhubungan dengan menyusui. Untuk survei

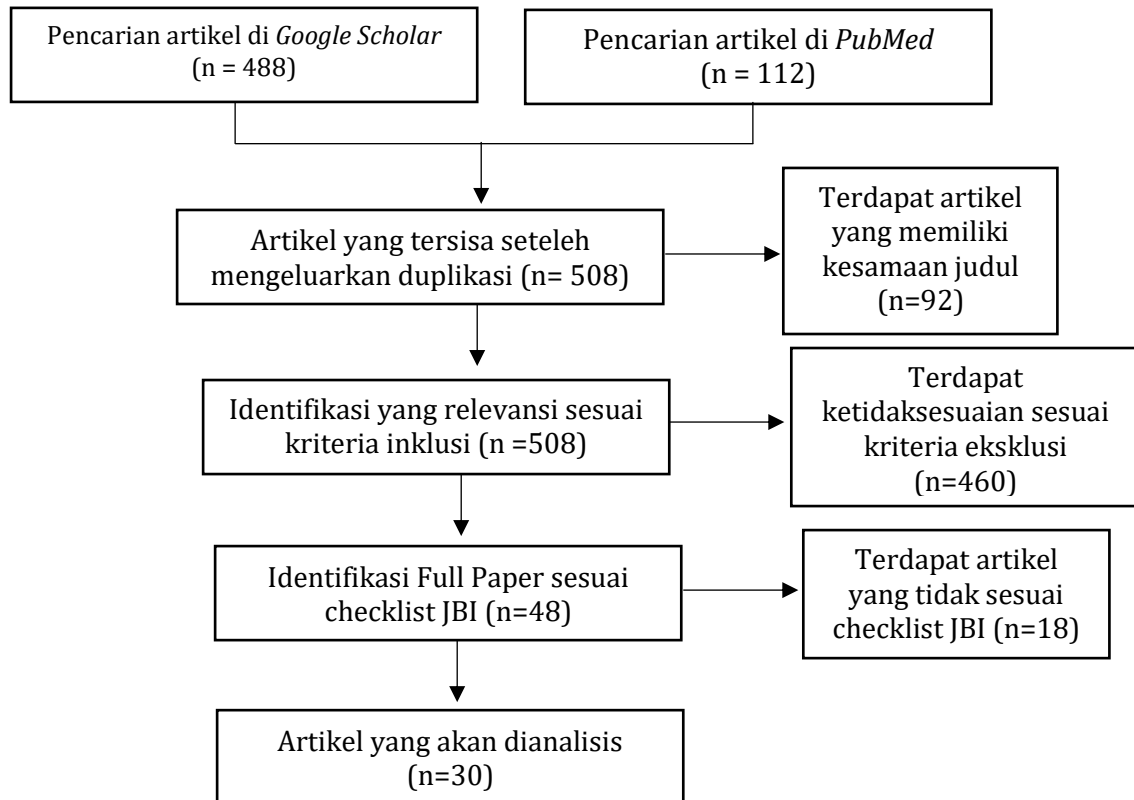
yang dilakukan di Kota Kendari, tingkat pendapatan keluarga yang rendah ialah salah satu faktor pendukung pemberian ASI eksklusif (Sarina dkk., 2017). Ketersediaan informasi sangat penting bagi ibu menyusui ketika membuat keputusan tentang pemberian ASI eksklusif untuk anak-anaknya. Selain itu, keputusan perempuan tentang menyusui eksklusif dapat dipengaruhi oleh kemudahan informasi tentang ASI eksklusif tersedia. Menurut penelitian, ibu yang tinggal di pedesaan lebih cenderung untuk menyerahkan ASI eksklusif kepada anaknya dibandingkan ibu yang tinggal di kota. Hal ini terkait dengan situasi pekerjaan perempuan pedesaan yang sebagian besar tidak bekerja, serta pemasaran susu formula yang kurang menjangkau penduduk pedesaan (Karmila & Bantas, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil tujuh variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, yaitu pengetahuan, pekerjaan, keyakinan budaya, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan breastfeeding self-efficacy. Alasan dari pengambilan tujuh variabel tersebut adalah karena secara umum, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif kepada bayi, yaitu faktor psikososial, faktor sosiodemografis, dan faktor prenatal-pascanatal (Putri dkk., 2022). Dalam penelitian ini, faktor psikososial direpresentasikan oleh keyakinan budaya, dukungan keluarga, dan breastfeeding self-efficacy; faktor sosiodemografis direpresentasikan oleh pengetahuan dan pekerjaan, sedangkan faktor prenatal-pascanatal direpresentasikan oleh dukungan tenaga kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melaksanakan systematic literature review tentang determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia. Cakupan penelitian sebelumnya hanya bersifat lokal, tetapi penelitian ini mencakup seluruh Indonesia dengan menggunakan berbagai referensi penelitian yang bertempat di hampir seluruh Indonesia. Sumber data utama adalah penelitian sebelumnya tentang determinan pemberian ASI eksklusif. Manfaat sekaligus urgensi dari penelitian ini adalah untuk menjadi salah satu masukan bagi seluruh instansi pemerintahan maupun lembaga kemasyarakatan yang berwenang dalam bidang kesehatan ibu dan balita untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan terkait pemberian ASI eksklusif, serta diharapkan dapat memperkaya keragaman referensi penelitian terkait ASI eksklusif yang selama ini dilakukan menggunakan rancangan cross-sectional.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR), yaitu suatu strategi untuk mengumpulkan, mengevaluasi, mengintegrasikan, dan menyajikan data dari berbagai penelitian tentang suatu permasalahan tertentu. SLR juga disertai dengan kualitas penelitian tentang permasalahan tertentu. SLR menawarkan informasi yang lebih lengkap dan tepat daripada traditional literature review (TLR) (Putro & Winarno, 2022). Dalam penulisan SLR ini, Peneliti membuat rangkuman menyeluruh terkait determinan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Protokol dan evaluasi SLR akan menggunakan metode PRISMA untuk menyeleksi artikel penelitian yang telah ditemukan, sesuai dengan tujuan dari SLR. Metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Metaanalysis*) merupakan metodologi standar yang menggunakan daftar periksa dalam penerapannya untuk mengevaluasi kualitas penelitian yang akan diulas (McInnes dkk., 2018). Berikut merupakan diagram PRISMA yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Diagram PRISMA Systematic Literatur Review Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia

Pencarian literatur dilakukan dari November 2020 hingga Agustus 2021. Data yang dipakai di penelitian ini dikumpulkan dari penelitian sebelumnya yang memakai rancangan penelitian *cross-sectional*. Hasil analisis terhadap penelitian tersebut antara lain mencakup artikel penelitian yang dipublikasikan di jurnal nasional dengan tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya. Pencarian literatur dalam SLR ini menggunakan *database* Google Scholar dan Pubmed. Berdasarkan hasil penelusuran dari dua *database*, ditemukan sekitar 600 artikel yang lolos proses identifikasi relevansi, kemudian dilakukan pembatasan dengan kriteria inklusi dan identifikasi artikel lengkap menggunakan kuesioner JBI, sehingga menghasilkan 30 artikel yang layak untuk diulas. Penelitian ini tidak melibatkan pengujian etik karena hanya terdapat tiga etika penelitian yang harus dipatuhi dalam *systematic literature review*, yaitu tidak melakukan *misconduct* atau tindakan penipuan selama penelitian, *research fraud* atau pemalsuan data penelitian, serta plagiarisme atau pengutipan sumber tanpa pemberian keterangan sumber. Sedangkan, pengujian etik digunakan untuk mengetahui apakah proses penelitian benar-benar memberikan perlindungan kepada partisipan berupa manusia maupun hewan, serta untuk memastikan terpenuhinya syarat *informed consent* atau kesediaan partisipan untuk menjadi subjek penelitian (Saltz & Dewar, 2019). Berikut merupakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang diterapkan dalam *systematic literature review* ini.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi Artikel Penelitian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Penelitian yang membahas tentang determinan pemberian ASI eksklusif, yaitu pengetahuan, pekerjaan, <i>breastfeeding self-efficacy</i> , kepercayaan budaya, keterpaparan informasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan.	Penelitian yang membahas tentang determinan pemberian ASI eksklusif selain tujuh determinan yang termasuk dalam kategori inklusi, serta penelitian yang tidak membahas determinan pemberian ASI eksklusif
<i>Intervention</i>	Pemberian ASI eksklusif	Intervensi selain pemberian ASI eksklusif, seperti pemberian susu formula, makanan tambahan, dan ASI parsial.
<i>Comparator</i>	Penelitian tidak membandingkan intervensi ASI eksklusif dengan intervensi lainnya	Penelitian membandingkan intervensi ASI eksklusif dengan intervensi lainnya
<i>Outcome</i>	Analisis determinan ASI eksklusif, yang terdiri dari pengetahuan, pekerjaan, <i>breastfeeding self-efficacy</i> , kepercayaan budaya, keterpaparan informasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan	Tidak menganalisis determinan ASI eksklusif, maupun penelitian yang menganalisis determinan ASI eksklusif selain yang telah disebutkan dalam kriteria inklusi
<i>Design</i>	Penelitian <i>cross-sectional</i>	Penelitian eksperimental, penelitian kualitatif, <i>literature review</i> , <i>systematic literature review</i>
Tahun publikasi	2010 dan setelahnya	Sebelum 2010
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Pendekatan analisis yang dipakai dalam SLR ini ialah metode deskriptif menurut topik yang dipilih oleh penulis. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan penelitian dalam literatur dalam format naratif. Data yang ditelaah mencakup peneliti, lokasi, usia, latar belakang, kerangka penelitian, tujuan penelitian, desain penelitian, ukuran sampel, metode sampel, karakteristik populasi serta sampel, instrumen penelitian beserta reliabilitas dan validitasnya, serta hasil dan analisis data. Deskripsi dalam bentuk naratif bertujuan untuk mengumpulkan bukti terkait determinan pemberian ASI eksklusif, serta mengembangkan narasi terkait persamaan dan perbedaan antar penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan screening yang telah dilakukan beserta dua orang validator, didapatkan 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sesuai dengan batasan topik penelitian ini, yaitu determinan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Seluruh artikel yang akan diulas dalam penelitian ini dilakukan di Indonesia serta menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, baik berupa penelitian terkait hubungan antar variabel maupun penelitian sebab-akibat. Responden dalam seluruh artikel yang diulas pada penelitian ini merupakan seluruh ibu yang memiliki anak berusia 0 hingga 2 tahun. Selain itu, karakteristik responden dari keseluruhan artikel menyertakan beberapa kriteria yang dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di Indonesia, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan status sosiodemografis lainnya. Seluruh artikel yang telah dipilih menggunakan berbagai pengujian statistik yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti analisis deskriptif, uji chi square, uji t-

independent, uji regresi linier maupun regresi logistik, serta uji ANOVA. Berikut merupakan hasil identifikasi artikel yang diulas dalam penelitian ini berkaitan dengan determinan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

Tabel 2. Identifikasi Artikel yang Diulas dalam Penelitian

Label	Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
P 1	Ray Basrowi, Astrid B. Sulistomo, Nuri Purwito Adi, Yvan Vandenplas	Benefits of a Dedicated Breastfeeding Facility and Support Program for Exclusive Breastfeeding among Workers in Indonesia	2015	Pengetahuan terkait program dukungan ASI eksklusif berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 2	Novita Sari Batubara, Ida Yustina, Neni Ekowati Januariana	Pengaruh Sosial Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2015	2016	Pengetahuan dan kepercayaan budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 3	Yovita Ananta, Ellen Gandaputra, Elina Waiman, I Gusti Ayu Nyoman Partiw, Nanis S. Marzuki, Elizabeth Yohmi, Eveline	Exclusive Breastfeeding Rate and Factors Associated with Infant Feeding Practices in Indonesia	2016	Status gizi dan lingkaran kepala bayi berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 4	Warsiti, Luluk Rosida, Desi Fatma Sari	Faktor Mitos dan Budaya terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Suku Jawa	2020	Kepercayaan budaya berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 5	Shohipatul Mawaddah, Wisnu Barlianto, Nurdiana	Pengetahuan Ibu, Dukungan Sosial, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Keputusan Memberikan ASI Eksklusif	2018	Pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Namun, pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 6	Ida Leila M. Thaha, Rahmatillah Razak, Ansariadi	Determinan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Multipara di Kabupaten Jeneponto	2015	Pengetahuan dan keterpaparan informasi berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 7	Asri Jumadewi & Elvi Zulvira	Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang	2019	Dukungan keluarga yang terdiri dari aspek dukungan emosional dan

Label	Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
		Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan		dukungan informasional berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 8	Anggorowati & Fita Nuzulia	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	2013	Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 9	Yeti Septiasari	Pengaruh Pekerjaan Ibu terhadap Status Pemberian ASI Eksklusif	2017	Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, namun pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 10	Maulida Lailatussu'uda, Niken Meilani, Nanik Setiyawati, Sammy Onyapidi Barasa	Family Support as a Factor Influencing the Provision of Exclusive Breastfeeding among Adolescent Mothers in Bantul, Yogyakarta	2018	Pekerjaan dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 11	Muhammad Husaini, Anasril	Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat	2020	Pengetahuan dan kepercayaan budaya berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 12	Sri Juliani & Nuriah Arma	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah	2018	Pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 13	Rabia Zakaria	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014	2015	Pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan keterpaparan informasi berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif

Label	Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
P 14	Cindy Aulia Risadi, Nurlaila A. Mashabi, Prastiti Laras Nugraheni	Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif	2019	Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 15	Anis Zaiti Mubarakah, Lailatul Muniroh	Pengaruh Aspek Sosiobudaya Gizi terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Etnik Madura di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan, Madura	2020	Keyakinan budaya berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 16	Zummatul Atika, Harsono Salimo, Yulia Lanti Retno Dewi	Multilevel Analysis of the Determinants of Exclusive Breastfeeding at Gunung Anyar Community Health Center, Surabaya, Indonesia	2018	Dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 17	Nurdin Rahman, Nikmah Utami Dewi, Siti Ika Fitriyah, Bohari, Via Oktaviani, Mohammad Rifai	Factors Related to Exclusive Breastfeeding among Mothers in the City of Palu, Central Sulawesi, Indonesia	2017	Keyakinan budaya dan keterpaparan informasi berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, namun dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 18	Yuli Amran & Vitri Yuli Afni Amran	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Menyusui dan Dampaknya terhadap Pemberian ASI Eksklusif	2013	Pengetahuan dan keterpaparan informasi berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 19	Eka Setyaning Suci, A. L. Rantetampang, Bernard Sandjaja, Anwar Mallongi	Influential Factors against Exclusive Breastfeeding in Working Area of Wania District Health Center of Mimika Regency	2018	Pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, namun pekerjaan dan kepercayaan budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif

Label	Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
P 20	Prabawati Sinta, Harsono Salimo, & Eti Poncorini Pamungkasari	Multilevel Analysis on the Biosocial and Economic Determinants of Exclusive Breastfeeding	2017	Pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 21	Agung Dwi Laksono, Ratna Dwi Wulandari, Mursyidul Ibad, & Ina Kusriani	The Effects of Mother's Education on Achieving Exclusive Breastfeeding in Indonesia	2021	Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 22	Christina Rialine Titaley, Michael J. Dibley, Iwan Ariawan, Anifatun Mu'asyaroh, Ashraful Alam, Rita Damayanti, Tran Thanh Do, Elaine Ferguson, Kyaw Htet, Mu Li, Aang Sutrisna, Umi Fahmida	Determinants of Low Breastfeeding Self-Efficacy amongst Mothers of Children Aged Less than Six Months: Results from the BADUTA Study in East Java, Indonesia	2021	Pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, namun keterpaparan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 23	Nur Ulmy Mahmud, Tahir Abdullah, Arsunan A. A., Burhanuddin Bahar, Veni Hadju, Masyita Muis, Sri Sumarmi	Determinants of Exclusive Breastfeeding in 6 Months Old Infant in Jeneponto District	2019	Pekerjaan dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 24	Tri Budiati & Setyowati	The Influence Culture and Maternal Care on Exclusive Breastfeeding Practice in Post Caesarean Section Mothers	2019	Pekerjaan dan kepercayaan budaya berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 25	Endang S. Sulaeman, Bhisma Murti, Haris Setyawan, & Seviana Rinawati	Exclusive Breastfeeding Behavior Model in Rural Central Java, Indonesia: The Application of Theory of Planned Behavior	2018	Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 26	Muria Herlina	The Social Construction of Exclusive Breastfeeding for Working Women in Bengkulu, Indonesia	2020	Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, namun pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 27	Farid Agushybana, Issara Siramaneerat, Wannisa	Population-Based Survey of Exclusive	2018	Pekerjaan berpengaruh

Label	Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
	Raksamat, Sawanya Siriphakhamongkhon	Breastfeeding in Indonesia: A Secondary Analysis		signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 28	Riza Ramli	Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo	2020	Pengetahuan dan pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 29	Melisa Yenti, Mery Ramadani, Dien Gusta Anggraini Nursal, Rizka Maulida	Past Experience of Exclusive Breastfeeding, Early Initiation of Breastfeeding, and Family Support are Important Factors of Exclusve Breastfeeding Practice in Padang Panjang City, Indonesia	2018	Pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif
P 30	Novitria Dwinanda, Badriul Hegar Syarif, Damayanti R. Sjarif	Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Term Infants	2018	<i>Breastfeeding self- efficacy</i> dan dukungan berkeluarga berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan 30 artikel yang terbit pada 2013 hingga 2021, dengan rincian sembilan artikel diterbitkan pada 2018, lima artikel diterbitkan pada 2020, empat artikel diterbitkan pada 2019, masing-masing tiga artikel diterbitkan pada 2015 dan 2017, serta masing-masing dua artikel diterbitkan pada 2013, 2016, dan 2021. Masing-masing artikel penelitian diterbitkan dalam berbagai jurnal yang berbeda. Terdapat tiga sudut pandang yang digunakan untuk mengkaji 30 artikel tersebut, yaitu 22 artikel yang memuat faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, 6 artikel berisi variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, dan 2 artikel yang memuat faktor-faktor yang bisa meningkatkan efektivitas pemberian ASI eksklusif. Menurut hasil review, diperoleh 16 artikel dari jurnal nasional terindeks SINTA dan 14 artikel dari jurnal internasional terindeks Scopus. Seluruh artikel tersebut membahas tentang determinan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 artikel, dengan rincian 16 artikel terindeks nasional dan 14 artikel terindeks internasional, dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pengetahuan, pekerjaan, breastfeeding self-efficacy, keyakinan dan kepercayaan budaya, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan paparan informasi, berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Meskipun banyak penelitian yang menemukan hasil sebaliknya, variabel-variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena lebih banyak penelitian yang menyatakan hal tersebut.

3.1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Indonesia

Berdasarkan artikel yang telah diulas, dapat diketahui bahwa terdapat 16 artikel (53,33%) yang membahas terkait pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia. Sebagian dari besar artikel tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pengetahuan ibu terhadap kesehatan bayi, terutama terhadap ASI eksklusif juga berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut didasarkan atas tingkatan pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan itu sendiri, pemahaman, penerapan, penafsiran, sintesis, dan penilaian (Zibellini dkk., 2021). Semakin tinggi kesadaran ibu tentang ASI eksklusif, semakin sadar mereka akan manfaat ASI eksklusif untuk diri mereka sendiri serta anak-anak mereka, serta semakin besar kemungkinan mereka untuk melanjutkan praktik pemberian ASI eksklusif. Lebih lanjut, penelitian ini membuktikan jika ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu tentang menyusui serta menyusui normal (Mony dkk., 2021).

Tingkat pengetahuan di atas dapat menjelaskan temuan penelitian jika masih banyak responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif, karena pengetahuan yang mereka miliki baru sampai pada tahap pemahaman dan belum sampai pada tahap aplikasi, interpretasi, sintesis, hingga evaluasi (Asare, 2018). Berbeda dengan responden pada penelitian sebelumnya, responden pada penelitian lain memiliki pengetahuan yang memadai, tapi hal ini tidak berdampak besar pada keputusan untuk memberikan ASI eksklusif (Rahman & Akter, 2019). Hal ini sesuai dengan bukti yang menunjukkan jika pengetahuan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada pemberian ASI eksklusif (Supriyadi et al., 2021). Namun, temuan penelitian ini tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, karena informasi hanyalah salah satu komponen pembentuk perilaku. Tanpa kesadaran dan sikap positif dalam diri individu, mereka tidak akan mampu menerapkan pengetahuannya dengan baik. Sebaliknya, perilaku positif tanpa disertai kesadaran belum tentu berdampak signifikan bagi individu dengan pengetahuan baik.

3.2. Pengaruh Breastfeeding Self-Efficacy terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Indonesia

Berdasarkan artikel yang telah diulas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 artikel (6,67%) yang membahas terkait pengaruh breastfeeding self-efficacy terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia. Seluruh artikel tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara breastfeeding self-efficacy terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Breastfeeding self-efficacy merupakan keyakinan ibu akan kemampuannya untuk menyusui bayinya. Beberapa ciri muncul dari kegiatan ini, seperti pilihan ibu untuk menyusui atau memberikan ASI, seberapa besar upaya yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya, dan bagaimana ibu menanggapi berbagai permasalahan yang dihadapinya saat menyusui bayinya (Acheampong dkk., 2020).

Berdasarkan hasil systematic literature review, dapat diketahui bahwa breastfeeding self-efficacy berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif, di mana semakin meningkat breastfeeding self-efficacy ibu menyusui, semakin meningkat pula potensi mereka untuk memberikan ASI eksklusif. Salah satu hal yang mempengaruhi breastfeeding self-

efficacy adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat meningkatkan niat ibu baru untuk menyusui anaknya, antara lain rasa percaya diri ibu dalam menyusui yang dicirikan dengan breastfeeding self-efficacy dan lamanya ibu menyusui bayinya (Granero-Molina dkk., 2019).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa faktor breastfeeding self-efficacy ibu dalam produksi ASI bergantung pada dukungan sosial dari keluarga ibu dan orang terdekatnya, karena dengan dukungan sosial ibu selalu merasakan perhatian dan kasih sayang yang cukup (Ahishakiye dkk., 2021). Pengetahuan untuk melanjutkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi salah satunya dipengaruhi oleh dukungan sosial yang baik, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan, dan tingkat keberhasilan ibu dalam menyusui (Nisa dkk., 2021). Secara umum, perempuan yang lebih muda memiliki breastfeeding self-efficacy yang lebih besar untuk menyusui bayinya yang baru lahir dibandingkan perempuan yang lebih tua, hal ini terkait dengan pematangan kelenjar selama masa pubertas dan pergeseran peran mereka setelah melahirkan bayi.

3.3. Pengaruh Pekerjaan terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Indonesia

Berdasarkan artikel yang telah diulas, dapat diketahui bahwa terdapat 12 artikel (40%) yang membahas terkait pengaruh pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia. Sebagian besar artikel tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pekerjaan yakni salah satu kendala utama yang bisa menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terutama ketika ibu kurang memperoleh dukungan dari keluarga serta tenaga kesehatan (Yilmaz dkk., 2017). Pekerjaan yang dikerjakan ibu di luar rumah dapat mengakibatkan beban berganda bagi ibu menyusui, yaitu stres karena menyelesaikan tugas rumah tangga dan mengasuh anak yang masih bayi atau balita, serta stress karena melakukan pekerjaan produktif di luar rumah untuk menghasilkan uang. Pada kenyataannya beban ini menyebabkan ibu menyusui yang bekerja menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan hak reproduksi, khususnya pemberian ASI eksklusif kepada anaknya (Amir dkk., 2018).

Berdasarkan sebuah penelitian, hanya 3 persen perusahaan yang memiliki peraturan tertulis terkait menyusui atau penggunaan pompa ASI agar ibu dapat menyusui di tempat kerja, 22 persen perusahaan yang mengizinkan pemberian ASI secara tertulis, serta 32 persen perusahaan yang menyediakan ruangan yang memang didesain untuk menyusui atau memompa ASI. Namun, 94 persen perusahaan mengizinkan perempuan untuk menyusui di tempat kerja, 73 persen perusahaan memberikan waktu kepada perempuan untuk menyusui, serta 78 persen perusahaan memberikan ruang selain toilet untuk menyusui (Meedya dkk., 2020).

Intervensi terkait menyusui yang dapat mendukung pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja perlu mencakup edukasi dan pelatihan dari tenaga kesehatan, peraturan dan penegakan kebijakan yang mendukung kegiatan menyusui, serta dukungan dari rekan kerja yang menjadi role model dari kegiatan menyusui. Intervensi berbasis budaya dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam menyusui (Elis dkk., 2020). Selain itu, intervensi lain yang dapat diberikan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif adalah pemberian edukasi emotional demonstration (emo-demo) serta pemberian booklet maupun pamflet yang

menguraikan manfaat ASI eksklusif untuk bayi baru lahir dan ibu menyusui (Mawaddah dkk., 2018).

Namun, terdapat penelitian yang mengklaim bahwa pekerjaan bukanlah faktor signifikan dalam pemberian ASI eksklusif (Arifiati, 2017). Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang, masih banyak wanita multipara di antara responden penelitian yang tidak bekerja serta tidak menyerahkan ASI eksklusif kepada anaknya. Namun, hal ini tidak serta merta berarti bahwa pekerjaan tidak berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif, sebab terjadinya di penelitian ini didorong oleh kurangnya pemahaman ibu tentang perlunya pemberian ASI eksklusif. Lebih lanjut, penelitian membuktikan jika wanita yang tidak bekerja memiliki kemungkinan 3,5 kali lebih besar untuk dapat memberikan ASI eksklusif (Agho et al., 2019).

Meskipun banyak penelitian telah menemukan bahwa pekerjaan bukan yakni faktor yang signifikan dalam pemberian ASI eksklusif, perempuan menyusui yang bekerja menghadapi masalah mereka sendiri, seperti tidak dapat memberikan lebih banyak waktu di rumah, sehingga mereka meninggalkan berbagai kegiatan yang harus dilakukan kepada bayi, salah satunya pemberian ASI eksklusif (Meedy dkk., 2020). Menurut temuan suatu penelitian, pekerjaan bukanlah karakteristik yang mempunyai pengaruh signifikan pada pemberian ASI eksklusif. Bisa jadi latar belakang pendidikan atau kebahagiaan yang dirasakan ketika menyusui membuat ibu bekerja tetap menyusui anaknya dalam kondisi apapun (Wolde dkk., 2021).

3.4. Pengaruh Keyakinan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Indonesia

Berdasarkan artikel yang telah diulas, dapat diketahui bahwa terdapat 7 artikel (23,33%) yang membahas terkait pengaruh keyakinan budaya terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia. Sebagian besar artikel tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keyakinan budaya terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan artikel yang diulas dalam penelitian ini, sebagian ibu menyusui masih berpegang teguh terhadap keyakinan budaya yang keliru terkait pemberian ASI eksklusif, sehingga tingkat integrasi antara berbagai komponen yang berkaitan dengan kesehatan, seperti pengetahuan dan kepercayaan terkait hubungan sebab akibat antara suatu perilaku dengan gejala, alasan pemilihan fasilitas kesehatan, serta kedudukan dan peranan dari perawatan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan individu masih rendah. Selain itu, setting interaksi, pranata sosial, jenis-jenis sumber, serta ketersediaan praktisi perawatan juga dapat berpengaruh terhadap integrasi antar komponen dalam kesehatan (Katmawanti dkk., 2021). Artinya, sistem pemeliharaan kesehatan terkait ASI eksklusif belum didukung oleh pengetahuan ibu yang memadai, sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia mengembangkan kepercayaan budaya, namun yang banyak diyakini adalah kepercayaan yang mendorong pemberian ASI eksklusif, bukan yang menghambat (Ningsih dkk., 2019). Sebagai contoh, dalam budaya Jawa, ibu menyusui perlu memperbanyak konsumsi berbagai jenis sayuran berwarna hijau agar produksi ASI menjadi lebih lancar, serta tidak dianjurkan untuk berpantang dari makanan tertentu (Puspitaningsih, 2017). Keyakinan budaya, selain menjadi faktor pendukung penyerahan ASI eksklusif, juga bisa menjadi penghambat penyerahan ASI eksklusif. Menurut temuan penelitian, sekitar 69,6 persen ibu dengan pengetahuan yang baik

tidak menyerahkan ASI eksklusif kepada anaknya sebab berbagai faktor, antara lain paparan informasi yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif dan budaya yang sulit ditinggalkan oleh sebagian orang, seperti tradisi pemberian ASI tambahan sebelum menyusui. Susu formula, air, air kanji, madu, pisang, dan air kelapa merupakan pilihan makanan yang terkadang diberikan untuk bayi di bawah usia enam bulan. Kecenderungan tersebut semakin tinggi pada ibu yang tinggal di pedesaan (Yusrina & Prasodjo, 2018).

3.5. Pengaruh Keterpaparan Informasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Indonesia

Berdasarkan artikel yang telah diulas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 artikel (20%) yang membahas terkait pengaruh keterpaparan informasi terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia. Sebagian besar artikel tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keterpaparan informasi terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil systematic literature review ini menunjukkan bahwa keterpaparan informasi berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara keterpaparan informasi dan pemberian ASI eksklusif (Jumadewi & Zulvira, 2019). Hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan pemberian ASI eksklusif disebabkan karena responden terpapar informasi dari berbagai media tentang makna dan manfaat pemberian ASI eksklusif, sehingga menyebabkan responden memilih untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Jama dkk., 2020). Paparan informasi dari berbagai media sangat berpengaruh terhadap kemampuan responden untuk memperoleh pengetahuan tentang ASI eksklusif, sehingga mereka memilih untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Ada tidaknya informasi kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, dan salah satu tahapan keberhasilan dalam pemberian ASI adalah tersedianya arahan dan informasi kepada ibu hamil mengenai pemberian ASI eksklusif. Ketersediaan informasi merupakan input sekaligus output, dan untuk mencapai tujuan yaitu perubahan tindakan individu, dibutuhkan dukungan berupa faktor material, faktor pemberi informasi, dan faktor instrumental. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap fakta bahwa tujuan informasi terkait pentingnya ASI eksklusif tidak selalu terpenuhi dengan dampak yang diinginkan (Maggini dkk., 2018).

3.6. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Indonesia

Berdasarkan artikel yang telah diulas, dapat diketahui bahwa terdapat 9 artikel (30%) yang membahas terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia. Seluruh artikel tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil systematic literature review ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Menurut temuan salah satu penelitian, dukungan keluarga sangat terkait dengan penyerahan ASI eksklusif (Lailatussu'uda dkk., 2018). Hal ini membuktikan jika semakin banyak dukungan yang diterima ibu menyusui dari anggota keluarga, semakin baik mereka

dapat menyusui bayinya. Salah satu bentuk dukungan keluarga yang paling dibutuhkan oleh ibu menyusui antara dukungan informasional, yaitu upaya keluarga untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada ibu menyusui agar mereka mampu memperhatikan dan memberikan ASI eksklusif sebaik mungkin.

Dukungan informasional yang diberikan oleh keluarga dapat berupa nasihat, petunjuk, masukan, maupun penjelasan terkait sikap dan perilaku yang harus dilakukan oleh ibu menyusui dalam menghadapi situasi yang dipandang memiliki risiko cukup tinggi (Manik, 2020). Bantuan berupa dukungan informasional juga dapat didefinisikan sebagai pemberian bantuan melalui upaya komunikasi opini maupun fakta yang relevan dengan permasalahan yang perlu diatasi oleh individu. Lebih lanjut, penelitian membuktikan jika ada hubungan antara dukungan keluarga serta penyerahan ASI eksklusif. Dapat disimpulkan jika kurangnya dukungan keluarga untuk ibu menyusui dapat berkontribusi pada kegagalan pemberian ASI eksklusif (Warsiti dkk., 2020).

3.7. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Indonesia

Berdasarkan artikel yang telah diulas, dapat diketahui bahwa terdapat 9 artikel (30%) yang membahas terkait pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia. Seluruh artikel tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil systematic literature review ini menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hasil systematic literature review yang telah dilakukan oleh Peneliti menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Temuan review ini menguatkan hipotesis Peneliti yang menyatakan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah dukungan dari tenaga kesehatan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Setianingrum dkk., 2018). Penelitian lain menemukan hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan (Permatasari & Sudiartini, 2020). Penelitian sebelumnya menemukan hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan (Scott dkk., 2019).

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui yang mendapatkan konseling dari penyedia layanan kesehatan dapat mempengaruhi perempuan dalam menentukan apakah akan menyusui anaknya secara eksklusif atau menggunakan susu formula (Nieuwoudt & Manderson, 2018). Apabila tenaga kesehatan tidak memberikan bantuan menyusui kepada ibu, ibu memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif (Hvatum & Glavin, 2017). Lebih lanjut, ibu dan bayi yang tidak segera dibawa ke rumah sakit setelah melahirkan, serta banyaknya tenaga kesehatan yang terus mempromosikan susu formula tanpa alasan mendesak, turut berperan dalam kegagalan pemberian ASI eksklusif (Nsiah-Asamoah dkk., 2020).

Temuan review ini juga didukung oleh hasil penelitian dengan responden ibu menyusui dan bidan yang meneliti pengalaman dan persepsi wanita yang menerima dan bidan yang

memberikan dukungan menyusui. Ibu menyusui menyatakan bahwa mereka mengharapkan lebih banyak pengetahuan tentang hal-hal yang unik untuk setiap wanita menyusui, untuk didengar, dan memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan pemahaman dan tindak lanjut dari tenaga kesehatan untuk menciptakan kepercayaan diri pada ibu sebagai pelaku menyusui baru (Palmér & Ericson, 2019). Dengan bantuan tenaga kesehatan terhadap kondisi kesehatan ibu, ibu merasa lebih aman dalam menyusui. Apabila tidak, ibu akan merasa gugup. Sementara itu, tenaga kesehatan menyatakan bahwa mereka memberi dukungan kepada ibu menyesuaikan dengan berbagai sudut pandang dalam menilai kesehatan ibu (Panday dkk., 2017).

Perlu ditegaskan bahwa indikasi dukungan tenaga kesehatan yang kurang memadai bagi responden dalam penelitian yang diulas oleh Peneliti ditandai dengan kurangnya pemeriksaan payudara pasca melahirkan. Padahal, hal tersebut dibutuhkan karena pemeriksaan payudara merupakan salah satu upaya untuk mengetahui ada tidaknya komplikasi selama menyusui, sehingga hal-hal seperti perubahan bentuk puting susu, lecet pada puting, pembengkakan payudara, atau tidak menyusui sering dikaitkan dengan hambatan tersebut. Padahal, dengan mengenali faktor yang berkaitan dengan payudara ibu, dimungkinkan untuk mengenali faktor yang mempengaruhi proses menyusui dengan lancar.

Konseling menyusui selama screening atau imunisasi lanjutan dilaporkan jarang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Padahal, selain mendampingi ibu pada masa perinatal dan satu jam pertama setelah melahirkan untuk memastikan ibu berhasil dalam memberikan ASI eksklusif, petugas kesehatan juga dapat memberikan dukungan berkelanjutan kepada ibu selama masa nifas dengan turun langsung ke lapangan untuk memastikan pemberian ASI eksklusif berlangsung lebih lama (Jama dkk., 2017).

4. Simpulan

Berdasarkan temuan systematic literature review di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, breastfeeding self-efficacy, aspek budaya, dukungan keluarga, paparan informasi, dan dukungan tenaga kesehatan berdampak substnsial pada ASI eksklusif. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam tinjauan pustaka sistematis terkait dengan variabel-variabel yang menentukan pemberian ASI eksklusif berdasarkan hasil tinjauan pustaka sistematis peneliti. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memasukkan karakteristik yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti dukungan suami, tingkat pendidikan, usia, dan paritas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan tinjauan literatur komprehensif tentang berbagai intervensi yang dapat meningkatkan kemungkinan perempuan menyusui anak mereka secara eksklusif.

Temuan systematic literature review ini diharapkan akan berkontribusi pada upaya untuk meningkatkan kualitas layanan bagi ibu menyusui terkait dengan ASI eksklusif dan untuk mengurangi kesulitan terkait dengan ASI eksklusif di fasilitas kesehatan dan institusi yang disetujui. Bagi masyarakat, hasil systematic literature review ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi sekaligus pengembangan kesadaran dan keterampilan pihak-pihak yang berhubungan dekat dengan ibu menyusui, khususnya keluarga dan tenaga kesehatan, untuk lebih meningkatkan dukungan kepada ibu menyusui.

Daftar Rujukan

- Acheampong, A. K., Aziato, L., Marfo, M., & Amevor, P. (2020). Breastfeeding and caring for children: a qualitative exploration of the experiences of mothers with physical impairments in Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *20*(1), 1–10.
- Agho, K. E., Ezeh, O. K., Ghimire, P. R., Uchechukwu, O. L., Stevens, G. J., & Tannous, W. K. (2019). Exclusive breastfeeding rates and associated factors in 13 Economic Community of West African States (ECOWAS) countries. *Nutrients*, *11*(12), 3007.
- Ahishakiye, J., Vaandrager, L., Brouwer, I. D., & Koelen, M. (2021). Qualitative, longitudinal exploration of coping strategies and factors facilitating infant and young child feeding practices among mothers in rural Rwanda. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–13.
- Amir, A., Nursalim, & Widyansah, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada bayi neonatal di RSIA Pertiwi Makassar. *Media Gizi Pangan*, *25*(1), 47–54.
- Arifiati, N. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Wamasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs,"* 129–135.
- Asare, B. Y.-A. (2018). Breastfeeding practices and determinants of exclusive breastfeeding in a cross-sectional study at a child welfare clinic in Tema Manhean, Ghana. *International Breastfeeding Journal*, *13*(1), 1–9.
- Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, A. K. (2017). Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sipayung. *Journal Endurance*, *2*(2), 113–118. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Carletti, C., Pani, P., Monasta, L., Knowles, A., & Cattaneo, A. (2017). Introduction of complementary foods in a cohort of infants in Northeast Italy: do parents comply with WHO recommendations? *Nutrients*, *9*(1), 34.
- Elis, A., Mustari, R., & Marlina. (2020). The role of presenting exclusive breastfeeding for the prevention of stunting based on the culture of Tudang Sipulung. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *9*(2), 1230–1237.
- Ernawati, A. (2018). Pengetahuan, komitmen, dan dukungan sosial dalam pemberian ASI eksklusif pada pegawai negeri sipil. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *10*(1), 64–71. <https://doi.org/10.33658/jl.v10i1.78>
- Fitriani, A., Kartono, J., & Risneni. (2018). Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, *6*(1), 1–9.
- Granero-Molina, J., Medina, I. M., Fernández-Sola, C., Hernandez-Padilla, J. M., Lasserrotte, M. D., & Rodríguez, M. D. (2019). Experiences of mothers of extremely preterm infants after hospital discharge. *Journal of Pediatric Nursing*, *45*(1), 2–8.
- Hvatum, I., & Glavin, K. (2017). Mothers' experience of not breastfeeding in a breastfeeding culture. *Journal of Clinical Nursing*, *26*(19), 3144–3155.
- Jama, A. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *International Breastfeeding Journal*, *15*(1), 1–8.
- Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M., Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *International Breastfeeding Journal*, *15*(1), 1–8.
- Jama, N. A., Wilford, A., Masango, Z., Haskins, L., Coutsooudis, A., Spies, L., & Horwood, C. (2017). Enablers and barriers to success among mothers planning to exclusively breastfeed for six months: a qualitative prospective cohort study in KwaZulu-Natal, South Africa. *International Breastfeeding Journal*, *12*(1), 1–13.
- Jumadewi, A., & Zulvira, E. (2019). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh*, *2*(1), 16–29.
- Karmila, A., & Bantas, K. (2019). Hubungan wilayah tempat tinggal dengan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-5 tahun di Indonesia (analisis data Survei Demografi Kesehatan Indonesia). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, *3*(2), 49–54.
- Katmawanti, S., Wardani, H. E., Fauzi, R., Ningrom, L. D., & Aflah, D. (2021). Effectiveness of booklet on exclusive breastfeeding in improving the knowledge and attitudes of mother who do not exclusively breastfeed in the work area of Posyandu Sisir Batu City, East Java, Indonesia. *KnE Life Sciences*, 342–358.

- Lailatussu'uda, M., Meilani, N., Setiyawati, N., & Barasa, S. O. (2018). Family support as a factor influencing the provision of exclusive breastfeeding among adolescent mothers in Bantul, Yogyakarta. *Kesmas: National Public Health Journal*, 12(3), 114-119.
- Maggini, S., Pierre, A., & Calder, P. C. (2018). Immune function and micronutrient requirements change over the life course. *Nutrients*, 10(10), 1531.
- Manik, Z. (2020). Hubungan kebijakan program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga terhadap angka kematian bayi (AKB) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 22–30.
- Matare, C. R., Craig, H. C., Martin, S. L., Kayanda, R. A., Chapleau, G. M., Kerr, R. B., & Dickin, K. L. (2019). Barriers and opportunities for improved exclusive breast-feeding practices in Tanzania: household trials with mothers and fathers. *Food and Nutrition Bulletin*, 40(3), 308–325.
- Mawaddah, S.; Barlianto, W.; Nurdiana, N. (2018). Pengetahuan ibu, dukungan sosial, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap keputusan memberikan ASI eksklusif. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(2), 85–95.
- McInnes, M. D., Moher, D., Thombs, B. D., McGrath, T. A., Bossuyt, P. M., Clifford, T., & Willis, B. H. (2018). Preferred reporting items for a systematic review and meta-analysis of diagnostic test accuracy studies: the PRISMA-DTA statement. *JAMA*, 319(4), 388–396.
- Meedy, S., Fahy, K., & Kable, A. (2020). Factors that positively influence breastfeeding duration to 6 months: A literature review. *Women and Birth*, 33, 135–145.
- Mony, K. Y., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di Kota Malang tahun 2019. *Sport Science and Health*, 3(11), 893–900.
- Nieuwoudt, S., & Manderson, L. (2018). Frontline health workers and exclusive breastfeeding guidelines in an HIV endemic South African community: A qualitative exploration of policy translation. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 1–10.
- Ningsih, S., Akhfar, K., & Afni, N. (2019). Examination of public mother's knowledge about Bengkung culture on ASI production in the working area of Bontonyeleng public health center. *JMNS*, 2(1), 7–12.
- Nisa, F., Damayanti, N., Suhariadi, F., Anggasari, Y., Dewi, F. E., Arini, D., & Rahman, F. S. (2021). Breastfeeding based on breastfeeding self-efficacy and social support in Wonokromo, Surabaya. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(1), 1026–1031.
- Nsiah-Asamoah, C., Doku, D. T., & Agblorti, S. (2020). Mothers' and grandmothers' misconceptions and socio-cultural factors as barriers to exclusive breastfeeding: A qualitative study involving health workers in two rural districts of Ghana. *PLoS One*, 15(9), e0239278.
- Palmér, L., & Ericson, J. (2019). A qualitative study on the breastfeeding experience of mothers of preterm infants in the first 12 months after birth. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 1–8.
- Panday, S., Bissell, P., van Teijlingen, E., & Simkhada, P. (2017). The contribution of female community health volunteers (FCHVs) to maternity care in Nepal: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 17(1), 1–11.
- Permatasari, T. A., & Sudiartini, N. W. (2020). Do health workers play a role in exclusive breastfeeding among working mothers in industrial area? *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66(1), 94–98.
- Puspitaningsih, D. (2017). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu nifas. *Hospital Majapahit: Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, 9(2), 48–56.
- Putri, F., Katmawanti, S., & Fanani, E. (2022). Hubungan penggunaan KB dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Analisis data SDKI tahun 2017). *Sport Science and Health*, 4(1), 12–23.
- Putro, B., & Winarno, M. (2022). Analisis aktivitas fisik dan status gizi terhadap kebugaran jasmani junior high school: Literature review. *Sport Science and Health*, 4(1), 1–11.
- Rahman, A., & Akter, F. (2019). Reasons for formula feeding among rural Bangladeshi mothers: A qualitative exploration. *PLoS One*, 14(2), 0211761.
- Saltz, J. S., & Dewar, N. (2019). Data science ethical considerations: a systematic literature review and proposed project framework. *Ethics and Information Technology*, 21(3), 197–208.

- Sari, D. N. A., Saputro, G. A., Fiana, M., & Hanafi, N. (2019). Faktor yang mempengaruhi breastfeeding self efficacy (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/10.18196/ijnp.3188>
- Sarina, Amiruddin, & Darlian, L. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan lama pemberian ASI eksklusif pada bayi (0-6 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. *AMPABI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 2(1). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ampibi/article/view/5052>
- Scott, V. C., Taylor, Y. J., Basquin, C., & Venkitesubramanian, K. (2019). Impact of key workplace breastfeeding support characteristics on job satisfaction, breastfeeding duration, and exclusive breastfeeding among health care employees. *Breastfeeding Medicine*, 14(6), 416–423.
- Setianingrum, D. R., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada ibu bekerja. *Jurnal Keperawatan2*, 10(3), 187–195.
- Supriyadi, Katmawanti, S., Firdausi, R., & Samah, D. A. (2021). The effectiveness of emo-demo in increasing the knowledge and attitudes in mother who do not provide exclusive breastfeeding in working area of Cisadane Public Health Center in Malang. *KnE Life Sciences*, 93–101.
- UNICEF. (2021). *UNICEF global databases – Infant and Young Child Feeding*. UNICEF Global Databases – Infant and Young Child Feeding.
- Wardhani, G. K. (2018). Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Satabelan Kota Surakarta tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 71–78. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.22>
- Warsiti, Rosida, L., & Sari, D. F. (2020). Faktor mitos dan budaya terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada suku Jawa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 151–161.
- Wolde, F. B., Ali, J. H., & Mengistu, Y. G. (2021). Employed mothers' breastfeeding: Exploring breastfeeding experience of employed mothers in different work environments in Ethiopia. *PLoS One*, 16(11), 0259831.
- Yetiani, N. (2020). Pengaruh penyuluhan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378–387.
- Yılmaz, E., Öcal, F. D., Yılmaz, Z. V., Ceyhan, M., Kara, O. F., & Küçüközkan, T. (2017). Early initiation and exclusive breastfeeding: factors influencing the attitudes of mothers who gave birth in a baby-friendly hospital. *Turkish Journal of Obstetrics and Gynecology*, 14(1), 1.
- Yusrina, A. I., & Prasodjo, N. W. (2018). Keterdedahan terhadap tayangan iklan dan sikap ibu dalam memberi pangan balita (Desa Padasuka, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 195–206.
- Zibellini, J., Muscat, D. M., Kizirian, N., & Gordon, A. (2021). Effect of health literacy interventions on pregnancy outcomes: A systematic review. *Women and Birth*, 34(2), 180–186.